

Application Of Number Pocket Media In Improving The Ability To Recognize Number Concepts In Children Aged 4-5 Years At Al-Islamiyah Kindergarten

(Penerapan Media Kantong Bilangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Islamiyah)

Aprini¹⁾, Luluk Iffatur Rochmah²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstract. Improving the ability to recognize numbers through the use of number pocket media for early childhood at TK Al-Islamiyah Teja Barat Pamekasan is a learning process that stimulates children's cognitive development in symbolic thinking. The purpose of this study is to enhance the ability to understand number concepts through number pocket media for early childhood learners. The researcher was interested in exploring how the number pocket activity can support the development of numerical understanding in young children. This study employed a classroom action research method. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques. The learning activity involved the teacher preparing educational tools such as number pockets, dice, and sticks, followed by a demonstration of how to play. Children were asked to throw the dice and place the corresponding number of sticks into the pockets based on the number shown. The results of observations and interviews showed improvements in the ability of children aged 4–5 years to recognize number concepts at TK Al-Islamiyah Teja Barat Pamekasan.

Keywords – Number Bag Media, Ability to Recognize Number Concepts

Abstrak. meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui kantong bilangan bagi anak usia dini di Tk al-Islamiyah Teja Barat Pamekasan merupakan suatu proses pembelajaran yang mengasah kognitif anak dalam berpikir simbolik. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media kantong bilangan bagi anak usia dini. Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kantong bilangan bagi anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian adalah penelitian tindakan kelas . data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan permainan kantong bilangan dengan langkah guru mempersiapkan alat permainan edukatif berupa kantong bilangan, dadu dan stik, kemudian mendemonstrasikan cara bermainnya, anak diminta untuk bermain melemparkan dadu kemudian meminta anak untuk memasangkan stik sebanyak angka.kemudian mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Tk Al-Islamiyah teja Barat Pamekasan hasil observasi dan wawancara

Kata Kunci – Media Kantong Bilangan, Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah fase kehidupan dimana seseorang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan dalam perkembangannya [1]. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang penting dalam proses perkembangan anak. Selain itu, sudah disadari secara penuh bahwa perkembangan anak itu lebih banyak terjadi pada saat usia dini. Masa usia dini disebut sebagai masa *golden age*, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya pada perkembangan kognitif, terjadi begitu pesat [2]. Oleh karena itulah diperlukan stimulasi yang tepat dan diberikan sejak usia dini.

Menurut Permendikbudristek nomor 17 tahun 203 tentang standard tingkat pencapaian

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

perkembangan anak (STPPA), salah satu capaian perkembangan dalam aspek kognitif adalah kemampuan mengenal bilangan, symbol angka, dan menghitung secara sederhana [3].

Pada kenyataannya di lembaga Tk Al-Islamiyah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan, seperti membedakan jumlah benda, memahami urutan angka, atau

mencocokkan jumlah dengan symbol angka. Pendekatan belajar yang bersifat abstrak atau hanya melalui penjelasan verbal seringkali tidak efektif bagi anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret menurut Piage [4].

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti melakukan observasi di Tk Al-Islamiyah peneliti melihat dalam menyampaikan pembelajaran konsep angka pada anak hanya menggunakan balok angka sebagai media pembelajaran. Contoh media balok angka yang hanya terbuat dari kartu yang bertuliskan angka, anak hanya bisa menyusun angka yang diperlihatkan guru, namun anak belum bisa mengenal angka yang pada balok tersebut. Selain itu juga terlihat bahwa anak cukup mampu mengenal konsep angka, hal ini dapat dilihat sat guru memanggil anak untuk menunjukkan angka yang disebutkan guru, disini anak terlihat kebingungan selain itu juga ada anak yang menyebutkan angkanya asal-asalan. Hal ini memperlihatkan bahwa anak masih belum mengenal konsep bilangan dan hanya bisa membilang dari angka 1-10.

Salah satu hal penting yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk dikembangkan khususnya pada anak usia 4-5 tahun yaitu dalam hal kesanggupan anak dalam mengenal konsep bilangan. konsep bilangan adalah bagian penting dari matematika yang sangat diperlukan untuk segera diketahuidan dikenal anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk dapat menumbuhkan kemampuan anak dalam berhitung, selain itu konsep angka ini juga menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan dasar anak pada matematika agar kelak bermanfaat di jenjang pendidikan selanjutnya.

Mengenalkan angka pada anak dimulai dari mengenalkan benda yang nyata. Anak dapat belajar dengan tahapan belajar dimana anak terlebih dahulu diberi kesempatan dalam memanipulasi objek konkret secara langsung melalui gambar dan simbol atau melalui kata dan juga simbol. Dengan demikian, maka dalam kegiatan belajar khususnya pembelajaran berhitung guru hendaknya memperkenalkan angka 1-10 secara langsung dengan cara menunjukkan benda-benda nyata, hal ini bertujuan agar dapat dilihat anak secara langsung atau juga dapat memegangnya. Namun, hal ini butuh proses waktu yang lama dan juga bertahap.

Tingkat pencapaian perkembangan anak tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa “Tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun adalah (1) anak telah mampu menggunakan benda-benda di sekitarnya sebagai permainan simbolik, (2) mengelompokkan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi, (3) mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna, (4) membilang banyak benda 1-10, dan juga mengenal lambang huruf [5].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang bersifat konkret, visual dan dapat dimanipulasi langsung oleh anak. Salah satu media yang potensial dan mudah dibuat oleh guru adalah Media Kantong Bilangan. media ini berupa kantong berlabel angka yang diisi dengan benda konkret sesuai jumlah angka yang tertera. Dengan media ini, anak dapat belajar mencocokkan symbol angka dengan jumlah benda secara langsung dan menyenangkan [6]. Selain itu, penggunaan media kantong bilangan dapat dikaitkan dengan permainan dan kegiatan motorik halus, yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk menyatakan jumlah, urutan, atau besaran dari suatu objek. Bilangan berfungsi sebagai alat untuk menghitung (kardinal), menunjukkan urutan (ordinal), serta melambangkan besaran tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks anak usia dini, pengenalan bilangan tidak hanya sebatas simbol angka (1,2,3,...), tetapi juga pemahaman tentang konsep kuantitas (banyak-sedikit), urutan (pertama, kedua, ketiga), serta hubungan satu dengan yang lain (lebih banyak, lebih sedikit) [7].

Karakteristik perkembangan anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional menurut teori perkembangan kognitif piage, yang ditandai dengan perkembangan kemampuan simbolik dan imajinatif, namun masih terbatas dalam berpikir logis dan abstrak [8]. Mereka belajar efektif melalui pengalaman langsung, eksplorasi benda konkret, dan permainan yang menyenangkan [9]. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran di PAUD harus dirancang sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain yang konkret dan aktif.

Pentingnya pengenalan konsep bilangan sejak dini yaitu konsep bilangan merupakan salah satu aspek dasar dalam perkembangan matematika anak. Kemampuan ini mencakup keterampilan

seperti menghitung, menghubungkan jumlah benda dengan symbol angka, membedakan jumlah yang lebih besar atau kecil, dan memahami urutan bilangan [10]. Pengenalan bilangan pada usia dini sangat penting karena menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar matematika di jenjang berikutnya [11].

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar anak. Media yang bersifat konkret, manipulative, dan visual terbukti lebih efektif dalam membantu anak memahami konsep abstrak seperti bilangan [12]. Menurut Dale (dalam kerucut pengalamannya), anak akan lebih mudah memahami materi jika mengalami langsung melalui benda nyata daripada hanya mendengar penjelasan [13].

Media kantong bilangan adalah media pembelajaran sederhana yang terdiri dari kantong-kantong berlabel angka yang dapat diisi dengan benda-benda konkret seperti stik es krim, kancing, atau biji-bijian sesuai dengan jumlah yang tertulis di kantong tersebut. Media ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mencocokkan antara angka dan jumlah benda secara langsung, sehingga memudahkan pembelajaran konsep bilangan secara konkret [14]. Penggunaan media ini juga dapat dikombinasikan dalam bentuk permainan berkelompok, yang mendukung perkembangan sosial dan motorik halus anak [15].

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media konkret seperti kantong bilangan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama dalam hal mengenal angka dan konsep jumlah. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa anak yang menggunakan media kantong bilangan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengenal angka dibandingkan anak yang belajar tanpa media tersebut [16]. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhasanah (2021), yang menemukan bahwa penggunaan alat peraga konkret dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar anak PAUD secara signifikan [17].

3

Di era Kurikulum Merdeka, pembelajaran di PAUD disarankan untuk mengembangkan potensi anak secara holistic, termasuk kemampuan kognitif yang salah satunya adalah numerasi dini. Numerasi dini bukan sekedar mengenal angka, tetapi juga memahami hubungan antara symbol angka dengan jumlah konkret, serta kemampuan membandingkan dan mengurutkan jumlah benda [18]. Kemampuan ini berkaitan erat dengan kesiapan belajar anak pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan sejak dini melalui permainan edukatif dan media konkret sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak [19]. Media konkret seperti kantong bilangan memberikan kesempatan anak untuk belajar secara multisensory (melihat, menyentuh, menghitung, dan mencocokkan), yang sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini [20]. Menurut Lestari & Hermawan (2021), pembelajaran yang menggunakan media konkret mampu meningkatkan keterlibatan anak dan mempercepat proses pemahaman terhadap konsep matematika dasar [21].

Selain itu, dalam konteks pembelajaran di TK, guru memiliki peran strategi dalam merancang kegiatan yang menarik dan sesuai tahap perkembangan anak. Pemilihan media yang kreatif dan ramah anak menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran [22]. Oleh karena itu, media kantong bilangan dipandang tepat karena fleksibel, dapat digunakan dalam berbagai strategi pembelajaran seperti bermain peran, kelompok kecil, maupun aktivitas mandiri.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas media kantong bilangan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun, khususnya di TK Al-Islamiyah yang sebelumnya menunjukkan adanya hambatan dalam aspek ini berdasarkan hasil observasi awal.

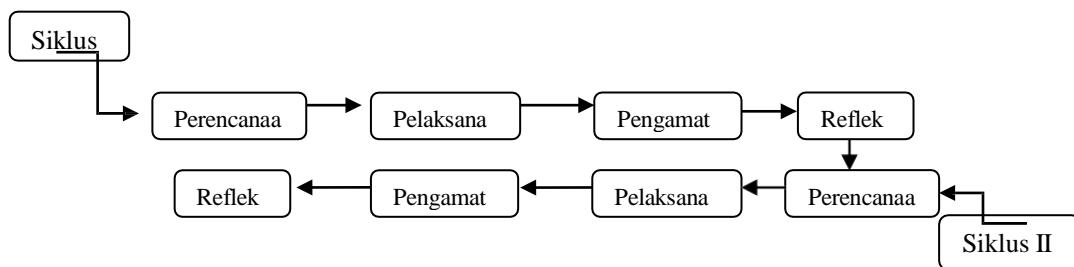
Dengan demikian, berdasarkan beberapa permasalahan dan hasil observasi saya di TK Al-Islamiyah sebelumnya, maka penulis tertarik memilih judul penelitian yaitu **“Penerapan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 di TK Al- Islamiyah”**.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian tindakan Kelas (PTK). Metode PTK dipilih karena sesuai untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dirancang dan dievaluasi secara sistematis [23]. Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap : perencanaan, tindakan dan refleksi [24].

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Al-Islamiyah yang berjumlah 12 anak. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, berlangsung selama dua siklus tindakan, dimana setelah proses siklus dilakukan khususnya

setelah refleksi dilanjutkan dengan perencanaan ulang atau koreksi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya, begitu seterusnya sampai PTK ini bisa dilaksanakan beberapa kali. Berikut ini adalah model siklus dari penelitian diatas yaitu.



Lokasi penelitian dipilih karena di TK Al-Islamiyah masih ditemukan kesulitan anak dalam mengenal konsep bilangan, seperti mencocokkan jumlah benda dengan angka, menyebutkan angka secara berurutan, dan membandingkan bilangan kecil dan besar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- A. Observasi: dilakukan untuk mencatat aktivitas anak dalam proses pembelajaran menggunakan media kantong bilangan. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator kemampuan mengenal bilangan sesuai standar perkembangan anak usia dini [25].
- B. Dokumentasi: digunakan untuk mendukung data observasi, seperti foto kegiatan, lembar kerja anak, dan catatan harian guru [26].

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [27]. Selain itu, untuk melihat peningkatan kemampuan anak, dilakukan perhitungan persentase ketercapaian indikator pada tiap siklus. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan jika minimal 75% anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) atau berkembang sangat baik (BSB) dalam indikator kemampuan mengenal bilangan. Berikut rumus perhitungan yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data kuantitatif sebagai berikut :

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : jumlah yang

diperoleh n :

jumlah subjek

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di kelas A yang bejumlah 12 anak di Tk Al-Islamiyah. Sebelum dilakukan penelitian ini langkah awal yang dilakukan peneliti adalah observasi untuk melihat sejauh mana kemampuan mengenal konsep bilangan pada peserta didik. Dalam pelaksanaan penelitian dengan metode PTK ini terdapat 4 tahap saat pelaksanaannya yaitu, pertama tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan pembelajaran sebagai persiapan untuk mengenal konsep bilangan pada anak dengan menggunakan media kantong bilangan. Kedua tahap tindakan, pada tahap ini adalah proses peneliti melakukan pembelajaran yang mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat peneliti pada tahap I sebelumnya. Ketiga tahap pengamatan, di tahap ini peneliti akan mengisi lembar observasi guru kelas dan peserta didik di kelas selama proses pembelajaran mengenalkan konsep bilangan menggunakan media kantong bilangan. Keempat tahap refleksi, pada tahap ini peneliti mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan pada guru kelas saat menyampaikan kegiatan belajar dengan media kantong bilangan. sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini, sebelumnya sudah melakukan observasi terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

A. Pra siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal (pra siklus) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di kelas A TK Islamiyah yang berjumlah 12 anak. Kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk

memperoleh gambaran nyata mengenai sejauh mana kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan sebelum diberikan tindakan melalui penggunaan media kantong bilangan. Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan guru kelas tanpa menggunakan media khusus. Anak-anak diperhatikan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan bilangan, seperti menghitung benda konkret, menyebut urutan angka yang hanya menggunakan poster angka yang ada di sekolah, serta mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan. Beberapa anak mampu menyebutkan angka 1–5 namun belum memahami makna jumlah dari bilangan tersebut. Anak juga sering tertukar dalam mencocokkan angka dengan jumlah benda yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan selama pembelajaran belum optimal, serta belum ada media pembelajaran yang menarik dan konkret untuk membantu anak memahami konsep bilangan secara menyeluruh. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan tindakan perbaikan melalui penerapan media kantong bilangan sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan media ini, anak diharapkan dapat lebih mudah memahami hubungan antara lambang bilangan dan jumlah benda secara konkret, sehingga kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat meningkat secara bertahap pada siklus I dan II. Adapun hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal Konsep Bilangan Pada tahap pra siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Pra Siklus Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4–5 Tahun di TK Islamiyah

No.	NAMA	Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1–10 dengan benar	Anak mampu menghitung benda konkret sesuai jumlah (1–10)	Anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai	Anak mampu menyebutkan angka yang hilang dalam urutan bilangan	Anak menunjukkan minat dalam kegiatan berhitung	SKOR	%	T/TT
1.	Subjek1	1	1	1	2	2	7	35%	TT(TidakTuntas)
2.	Subjek2	3	3	1	2	2	11	55%	TT(TidakTuntas)
3.	Subjek3	1	1	3	2	1	8	40%	TT(TidakTuntas)
4.	Subjek4	1	1	2	1	3	8	40%	TT(TidakTuntas)
5.	Subjek5	2	2	2	1	1	8	40%	TT(TidakTuntas)
6.	Subjek6	2	2	2	3	3	12	60%	TT(TidakTuntas)
7.	Subjek7	3	3	3	1	3	13	65%	TT(TidakTuntas)
8.	Subjek8	3	2	2	1	2	10	50%	TT(TidakTuntas)
9.	Subjek9	2	2	3	3	2	12	60%	TT(TidakTuntas)
10.	Subjek10	2	1	1	1	2	7	35%	TT(TidakTuntas)
11.	Subjek11	4	3	1	1	3	12	60%	TT(TidakTuntas)
12.	Subjek12	2	2	1	3	2	10	50%	TT(TidakTuntas)

Jumlah	26	23	22	21	26	99
total	41%					

Berdasarkan hasil observasi pra siklus terhadap 12 anak kelompok A usia 4–5 tahun di TK Al- Islamiyah, diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan masih tergolong rendah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa tidak ada anak yang mencapai kategori tuntas (T), seluruh peserta didik masih berada pada kategori tidak tuntas (TT) dengan rata-rata ketuntasan sebesar 41%.

B. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan berdasarkan hasil observasi pra siklus yang menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan masih rendah. Oleh karena itu, pada siklus ini peneliti menerapkan media kantong bilangan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Adapun tahapan dalam siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema *Angka dan Bilangan*. Peneliti menyiapkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan, di antaranya: 1. Media kantong bilangan berisi angka 1–10 dan benda konkret yaitu stik es krim. 2. Lembar observasi guru dan anak. 3. Instrumen penilaian kemampuan mengenal konsep bilangan. Tujuan pembelajaran pada siklus I ini adalah agar anak mampu: Menyebutkan urutan bilangan 1–10 dengan benar, Menghitung jumlah benda konkret sesuai dengan angka yang ditunjukkan, Mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai menggunakan media kantong bilangan.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×30 menit setiap pertemuan. Kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan: Kegiatan awal: Guru memberikan apersepsi dengan mengajak anak bernyanyi lagu berhitung (10 teman kecil) dan berdialog ringan tentang angka- angka yang sudah dikenal anak. Kegiatan inti: Guru memperkenalkan media kantong bilangan terlebih dahulu bahwa kantong bilangan tersebut terdiri dari kantong kain yang diberi angka 1–10, setik es krim dan dadu dan menjelaskan bagi cara bermainnya.. Setiap anak diminta untuk mencoba dari melempar dadu kemudian menghitung jumlah titik yang ada di dadu kemudian memasukkan stik es krim ke dalam kantong sesuai dengan angkanya. Anak juga diajak menyebutkan urutan angka bersama-sama dan mencocokkan antara lambang bilangan dengan jumlah benda konkret. Kegiatan penutup: Guru bersama anak merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan, mengulang kembali urutan bilangan, serta memberikan penguatan kepada anak yang sudah mampu mengenal angka dengan baik.

3. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada aktivitas anak selama kegiatan belajar berlangsung, terutama dalam hal: Kemampuan anak menyebutkan urutan bilangan, kemampuan menghitung benda sesuai jumlah, kemampuan mencocokkan angka dengan jumlah benda, antusiasme dan partisipasi anak selama kegiatan. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra siklus. Sebagian besar anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan berhitung dengan media kantong bilangan dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal Konsep Bilangan Pada siklus 1 sebagai berikut:

No.	NAMA	Anak	Anak	Anak	Anak	Anak	SKOR	%	T/TT
		mampu	mampu	mampu	mampu	menunjuk			
		menyebutk	menghitung	mencocok	menyebut	kan minat			
		an urutan	benda	kan	kan angka	dalam			
		bilangan	konkret	lambang	yang	kegiatan			
		1–		bilangan	hilang	berhitung			
		10	sesuai	dengan	dalam				
		dengan	jumlah	jumlah					

		benar	10)	benda yang sesuai	urutan bilangan			
1.	Subjek1	3	1	2	3	2	11	55% TT(TidakTuntas)
2.	Subjek2	3	3	1	2	2	11	55% TT(TidakTuntas)
3.	Subjek3	1	3	2	3	1	10	50% TT(TidakTuntas)
4.	Subjek4	2	1	2	3	3	11	55% TT(TidakTuntas)
5.	Subjek5	3	2	1	1	3	10	50% TT(TidakTuntas)
6.	Subjek6	3	2	3	3	4	15	75% T(Tuntas)
7.	Subjek7	3	3	3	2	3	14	70% TT(TidakTuntas)
8.	Subjek8	3	2	3	1	2	11	55% TT(TidakTuntas)
9.	Subjek9	2	2	3	4	3	14	70% TT(TidakTuntas)
10.	Subjek10	3	3	4	2	3	15	75% T(kTuntas)
11.	Subjek11	4	3	3	2	3	15	75% T(Tuntas)
12.	Subjek12	3	4	3	1	4	15	75% T(Tuntas)
	Jumlah	33	29	30	27	33	127	
	total							52%

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I terhadap 12 anak kelompok A usia 4–5 tahun di TK Al- Islamiyah, diperoleh gambaran bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan dibandingkan hasil pra siklus. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 4 anak (33%) yang sudah mencapai kategori tuntas (T), sedangkan 8 anak (67%) masih berada pada kategori tidak tuntas (TT). Persentase ketuntasan klasikal pada Siklus I mencapai 52%, meningkat dari pra siklus yang hanya sebesar 41%.

4. Refleksi (Reflecting)

Peneliti dan guru kelas melakukan refleksi dari hasil pengamatan pada siklus I, diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak sudah mulai meningkat. Anak lebih antusias dan termotivasi belajar karena media yang digunakan menarik dan dapat disentuh secara langsung. Namun demikian, masih terdapat beberapa anak yang belum konsisten dalam menyebut urutan bilangan atau menghitung benda dengan benar. Ada sebuah kendala yang ditemukan di antaranya: Beberapa anak masih perlu bimbingan intensif karena belum fokus saat menghitung, waktu kegiatan masih kurang sehingga tidak semua anak dapat mencoba media secara optimal.

C. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I, di mana masih terdapat beberapa anak yang belum maksimal dalam mengenal konsep bilangan. Tujuan utama dari siklus II ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya, melalui penerapan media kantong bilangan dengan strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bervariasi.

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyusun kembali RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan memperbaiki beberapa aspek yang belum optimal pada siklus I, antara lain: Menambahkan kegiatan permainan kelompok kecil menggunakan media kantong bilangan (seperti permainan “Tebak Angka” dan “Isi Kantong Sesuai Jumlah”), memberikan waktu yang lebih panjang untuk kegiatan inti agar setiap anak memiliki kesempatan mencoba secara langsung, menyediakan media tambahan seperti kartu angka dan gambar benda konkret agar anak lebih mudah memahami hubungan antara simbol angka dan jumlah, menyiapkan penguatan positif, berupa pujian dan stiker bintang bagi anak yang menunjukkan usaha dan hasil belajar yang baik. Tujuan pembelajaran pada siklus II adalah agar anak mampu: Menyebutkan urutan bilangan 1–10 tanpa bantuan, menghitung benda konkret sesuai jumlah angka yang ditentukan dengan benar, mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda dengan tepat, menunjukkan sikap antusias dan percaya diri dalam kegiatan berhitung.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan (2×30 menit

setiap pertemuan). Proses kegiatan dilakukan sebagai berikut: Kegiatan awal: Guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu berhitung “Satu-satu Aku Sayang Ibu”, kemudian mengajak anak menebak angka yang hilang di papan tulis untuk memancing minat belajar. Kegiatan inti: Guru membagi anak menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mendapat satu set kantong bilangan berisi angka 1–10. Anak diminta mengisi kantong sesuai angka yang tertera menggunakan benda konkret seperti stik es krim, kancing, atau tutup botol, Guru juga mengajak anak bermain tebak angka: guru menunjukkan jumlah benda tertentu, lalu anak mencari kantong dengan angka yang sesuai. Selanjutnya, anak diminta menyebutkan angka secara berurutan dan mencocokkan antara angka dan jumlah benda secara mandiri. Kegiatan penutup: Guru bersama anak menyimpulkan kegiatan, mengulang kembali urutan bilangan 1–10, dan memberikan apresiasi berupa stiker bintang bagi anak yang aktif.

3. Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterlibatan anak, keaktifan, serta kemampuan mengenal bilangan selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan bilangan 1–10 secara urut tanpa bantuan, menghitung benda konkret dengan tepat, serta mencocokkan antara lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai. Selain itu, anak terlihat lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti kegiatan berhitung. Adapun hasil observasi kemampuan anak dalam mengenal Konsep Bilangan Pada siklus II sebagai berikut:

No.	NAMA	Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1–10 dengan benar	Anak mampu menghitung benda konkret sesuai jumlah (1–10)	Anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai	Anak mampu menyebutkan angka yang hilang dalam jumlah benda	Anak mampu menunjukkan bilangan urutan bilangan	SKOR	%	T/TT
		3	3	2	3	3			
1.	Subjek1	3	3	2	3	3	14	70%	TT(TidakTuntas)
2.	Subjek2	3	3	3	2	3	14	70%	TT(TidakTuntas)
3.	Subjek3	4	3	4	3	3	17	85%	T(Tuntas)
4.	Subjek4	2	4	4	3	4	17	85%	T(Tuntas)
5.	Subjek5	3	2	4	3	3	15	75%	T(Tuntas)
6.	Subjek6	3	4	3	3	4	18	90%	T(Tuntas)
7.	Subjek7	4	3	3	4	4	18	90%	T(Tuntas)
8.	Subjek8	4	3	4	2	4	17	85%	T(Tuntas)
9.	Subjek9	4	4	3	4	3	19	95%	T(Tuntas)
10.	Subjek10	3	4	4	4	4	19	95%	T(kTuntas)
11.	Subjek11	4	4	4	4	4	20	100%	T(Tuntas)
12.	Subjek12	3	4	3	4	4	18	90%	T(Tuntas)
Jumlah		40	41	42	39	43	206		
total							85%		

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II terhadap 12 anak kelompok A usia 4–5 tahun di TK Al- Islamiyah, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak mengenal konsep bilangan dibandingkan dengan hasil pada Siklus I. Dari total 12 anak, sebanyak 10 anak (83%) telah mencapai kategori tuntas (T), sedangkan hanya 2 anak (17%) yang masih berada pada kategori tidak tuntas (TT). Hasil ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

4. Refleksi (Reflecting)

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media kantong bilangan pada siklus II berjalan dengan sangat baik. Anak sudah mampu memahami konsep bilangan secara konkret maupun simbolik. Proses pembelajaran juga lebih hidup dan menyenangkan karena anak terlibat

langsung dalam aktivitas belajar. Dari hasil pengamatan dan penilaian, terlihat peningkatan yang signifikan: Anak lebih cepat memahami hubungan antara angka dan jumlah benda, anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan berhitung, Jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat secara nyata. Adapun 2 anak yang belum mencapai ketuntasan dalam siklus ke II dikarenakan pada saat melakukan tindakan siklus ke II ini anak yang satu sedang menangis karena diganggu temannya dan anak yang satu tidak masuk pada hari itu.

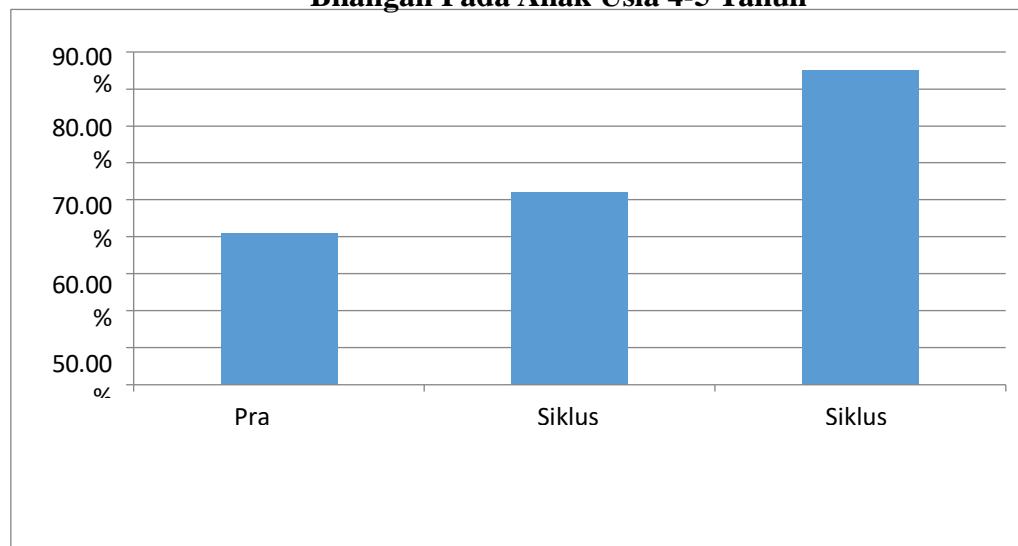
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus ini karena kemampuan anak sudah berkembang optimal.

Hasil keseluruhan nilai yang diperoleh dalam meningkatkan kemampuan mengenal Konsep Bilangan pada anak usia 4-5 tahun

No.	Kodesubjek	Prasiklus	SiklusI	SiklusII
1.	Subjek1	35%	55%	70%
2.	Subjek2	55%	55%	70%
3.	Subjek3	40%	50%	85%
4.	Subjek4	40%	55%	85%
5.	Subjek5	40%	50%	75%
6.	Subjek6	60%	75%	90%
7.	Subjek7	65%	70%	90%
8.	Subjek8	50%	55%	85%
9.	Subjek9	60%	70%	95%
10.	Subjek10	35%	75%	95%
11.	Subjek11	60%	75%	100%
12.	Subjek12	50%	75%	90%
Total		41%	52%	85%

Dari hasil presentase tabel di atas pada setiap tindakan memperoleh hasil yang berbeda yaitu pra siklus memperoleh hasil sebesar 41%, siklus 52% dan siklus II 85%. Dengan adanya hasil dari setiap tindakan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak telah berhasil dan memenuhi capaian setiap indikator sesuai target yakni 75%.

Hasil Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4–5 tahun di TK Islamiyah mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya media kantong bilangan. Pada pra siklus, rata-rata kemampuan anak hanya mencapai 41%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori *belum berkembang*. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata menjadi 52%, di mana anak mulai mampu menyebutkan urutan bilangan, menghitung benda konkret, serta menunjukkan minat dalam kegiatan berhitung. Selanjutnya, pada siklus II, hasil kemampuan anak meningkat secara signifikan menjadi 85%, yang berarti menunjukkan bahwa pada tindakan siklus II ini sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan target yang diharapkan yaitu 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kantong bilangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan di TK Al-Islamiyah. Hasil pengamatan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak secara bertahap dan konsisten.

Pada pra siklus, rata-rata kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan baru mencapai 41%. Anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan urutan bilangan, menghitung benda konkret sesuai jumlah, serta mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai. Selain itu, anak juga cenderung kurang antusias karena kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum menggunakan media yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa anak memerlukan pembelajaran yang konkret dan menyenangkan agar mampu memahami konsep bilangan dengan baik.

Memasuki siklus I, setelah guru menerapkan media kantong bilangan dalam proses pembelajaran, kemampuan anak mulai menunjukkan peningkatan dengan rata-rata hasil mencapai 52%. Anak tampak lebih tertarik dan aktif mengikuti kegiatan berhitung menggunakan kantong bilangan yang diisi dengan benda konkret seperti stik es krim atau tutup botol. Penggunaan media yang bisa disentuh dan dimainkan membuat anak lebih mudah memahami hubungan antara angka dan jumlah benda. Namun demikian, hasil pada siklus I menunjukkan bahwa peningkatan tersebut belum maksimal karena sebagian anak masih memerlukan bimbingan lebih intensif, dan waktu kegiatan belum cukup untuk semua anak mencoba secara langsung.

Dari hasil refleksi siklus I, peneliti dan guru kemudian melakukan perbaikan pada siklus II dengan menambah variasi kegiatan seperti permainan “Tebak Angka” dan “Isi Kantong Sesuai Jumlah”, serta memberikan penghargaan berupa pujian dan stiker bintang bagi anak yang aktif. Perbaikan ini membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi anak. Hasilnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata kemampuan anak mencapai 85%, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan klasikal

yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media kantong bilangan berperan efektif sebagai alat bantu visual dan konkret dalam membantu anak memahami konsep bilangan. Media ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung menghitung, memasukkan, dan mencocokkan benda sesuai jumlah pada angka yang tertera. Dengan demikian, anak tidak hanya sekadar menghafal urutan bilangan, tetapi juga memahami makna di balik simbol angka tersebut.

Dari sisi perkembangan kognitif, hasil ini sejalan dengan teori perkembangan Piaget (dalam Sujiono, 2014) yang menyatakan bahwa anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana anak belajar lebih baik melalui benda konkret dan aktivitas manipulative [28]. Media kantong bilangan memenuhi kebutuhan belajar anak pada tahap ini karena melibatkan aktivitas motorik halus sekaligus penalaran logis sederhana. Selain itu, pembelajaran dengan media ini juga meningkatkan fokus, motivasi, dan rasa percaya diri anak selama kegiatan berlangsung.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat Hurlock (2000) yang menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan melalui kegiatan bermain yang bermakna, karena bermain dapat meningkatkan minat belajar dan membantu anak memahami konsep secara alami [29]. Dalam konteks ini, media kantong bilangan menggabungkan unsur bermain dan belajar (learning by playing) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar anak dari 41% pada pra siklus menjadi 52% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 85% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media kantong bilangan berhasil meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4–5 tahun di TK Al-Islamiyah. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari peran aktif guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, serta memberikan bimbingan dan penguatan positif kepada anak.

IV. KESIMPULAN

Penerapan media kantong bilangan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4–5 tahun di TK Al-Islamiyah. Proses peningkatan tersebut terjadi melalui beberapa tahap tindakan kelas yang dilakukan secara sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada pra siklus, anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan, dengan rata-rata ketuntasan hanya 41%. Setelah diterapkannya media kantong bilangan pada siklus I, kemampuan anak mulai meningkat menjadi 52%, meskipun sebagian anak masih memerlukan bimbingan. Melalui perbaikan pada siklus II, seperti penambahan variasi permainan, pemberian waktu lebih panjang, dan penguatan positif, hasil pembelajaran meningkat signifikan menjadi 85%, melampaui indikator keberhasilan klasikal $\geq 75\%$. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media kantong bilangan memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan interaktif bagi anak. Melalui kegiatan menghitung, mencocokkan, dan mengelompokkan benda ke dalam kantong sesuai angka yang tertera, anak dapat memahami hubungan antara simbol bilangan dan jumlah benda secara nyata. Dengan demikian, penerapan media kantong bilangan **dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4–5 tahun** karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, bermain sambil belajar, serta memperkuat pemahaman kognitif sesuai tahap perkembangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R.Devianti,S.L. Sari, and I. bangsawan, "R De," *Mitra as-Shibyan J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 03, no. 02, pp.67-78,2020
- [2] Isjoni, *Model Pembelajaran untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabetik, 2017), hal. 3
- [3] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Permendikbudristek No. 17 Tahun 2023 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.
- [4] J. Piaget, *The Psychology of the Child*, New York: Basic Books, 1969.
- [5] Permendikbud RI. No 137 tahun 2014 Tentang *Standar Nasional PAUD*, hal. 24.
- [6] R. Hidayati, "Pengaruh Media Kantong Angka terhadap Pengenalan Bilangan pada Anak Kelompok A," *Jurnal Golden Age*, vol. 5, no. 2, pp. 45–52, 2020.
- [7] H. Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2005.
- [8] J. Piaget, *The Psychology of the Child*, New York: Basic Books, 1969.
- [9] D. Suyadi dan A. Ulfah, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- [10] H. Sujiono, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2020.
- [11] S. NCTM, "Principles and Standards for School Mathematics," *National Council of Teachers of Mathematics*, Reston, VA, 2000.
- [12] E. Mayasari, "Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD Terpadu*, vol. 6, no. 2, pp. 34–40, 2020.
- [13] E. Dale, *Audio-Visual Methods in Teaching*, 3rd ed., New York: Holt, Rinehart and Winston, 1969.
- [14] R. Hidayati, "Pengaruh Media Kantong Angka terhadap Pengenalan Bilangan pada Anak Kelompok A," *Jurnal Golden Age*, vol. 5, no. 2, pp. 45–52, 2020.
- [15] F. Yuliani, *Media dan Alat Permainan Edukatif PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2021.
- [16] S. Nurhasanah, "Penerapan Media Konkret untuk Meningkatkan Pemahaman Bilangan Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 20–26, 2021.
- [17] K. Amelia, "Pemanfaatan Media Edukatif dalam Pengenalan Konsep Matematika Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, vol. 4, no. 1, pp. 18–25, 2020.
- [18] Kemdikbudristek, "Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAUD Kurikulum Merdeka," Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- [19] S. Susanto, *Teori Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2017.
- [20] D. N. Ningsih, "Pengaruh Penggunaan Media Konkret terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 1215–1222, 2022.
- [21] L. Lestari and A. Hermawan, "Penerapan Media Kantong Bilangan dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 145–152, 2021.
- [22] M. H. Zahra and E. Purwanti, "Peran Guru dalam Menyediakan Media Pembelajaran Kreatif di PAUD," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 8, no. 3, pp. 210–219, 2022.
- [23] S. Suharsimi, "Penelitian Tindakan Kelas," Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [24] S. Kemmis and R. McTaggart, *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press, 1988.
- [25] Direktorat PAUD, "Indikator Perkembangan Anak Usia 4–5 Tahun," Jakarta: Kemendikbud, 2022.
- [26] H. Sujiono, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2020.
- [27] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed.
Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2
- [28] Y. Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2014.
- [29] E. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2000.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.